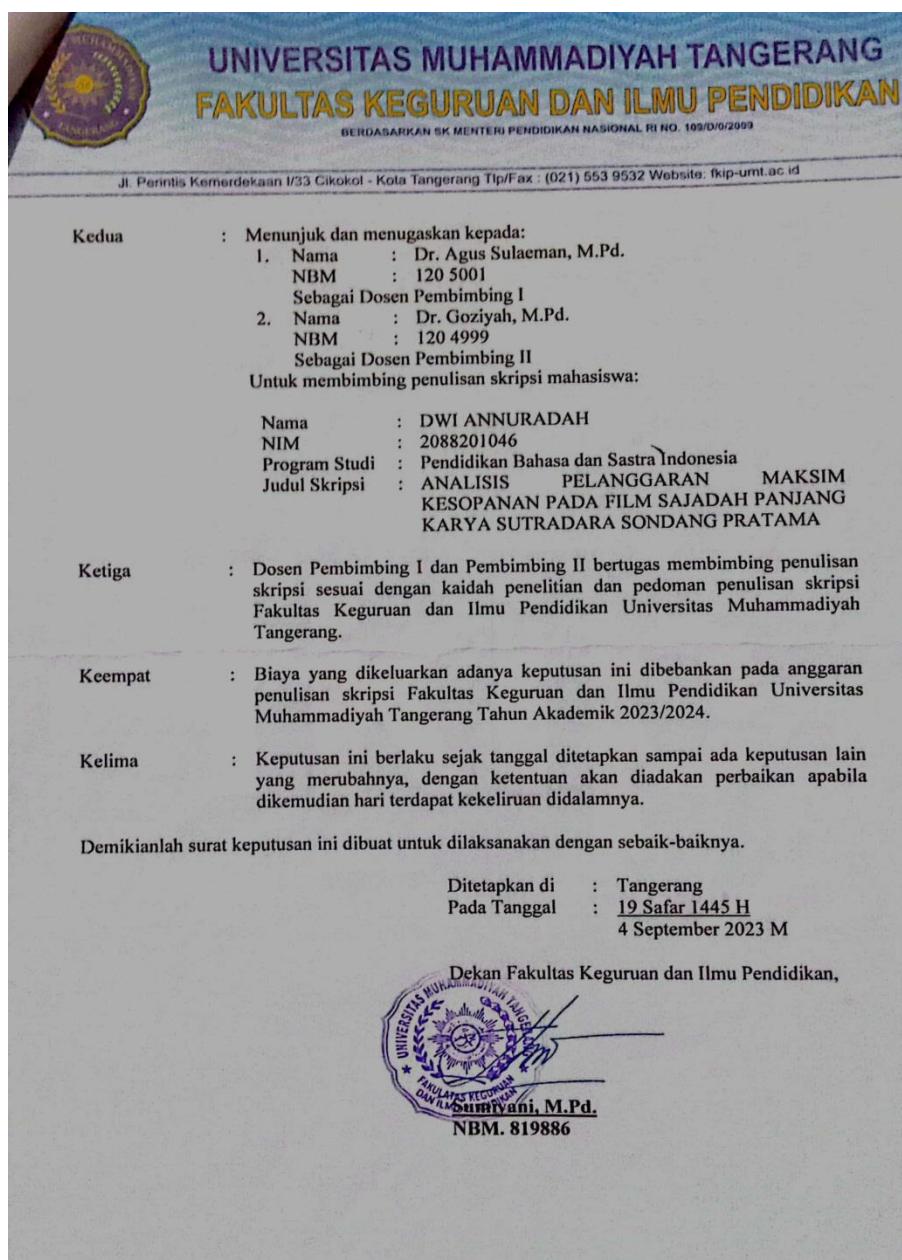


LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengangkatan Tim Pembimbing Skripsi



Lampiran 2 Pergantian Judul Skripsi

	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG Jl. Perintis Kemerdekaan 1/33 Cikokol-Tangerang-Banten Berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional RI No. 109/Ts/2009	No Dokumen	FRM-AKAD/03.1/67/17
		Revisi	01
		Tanggal Berlaku	06/09/2017
		Halaman	1/1

PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DWI ANNURRADAH
NIM : 2088201096
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab, Sastra Indonesia
Semester : 8 (delapan)
No. HP dan Email : 0838 9208 4026

Dengan ini mengajukan perubahan judul skripsi sebagai berikut:
Judul Awal

ANALISIS PELANGGARAN MAKSIM KEPERDAMAN PADA FILM
SAJADAH PANJANG KARYA SUTRADARA SONDANG PRATAMA

Judul Perubahan

MAKSIM KESANTUNAN PADA FILM HATI SUSHIA DAN IMPRESI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA

Alasan perubahan judul skripsi :

Karena Film Hati Sushia banyak keturuan dan indraan Santu yang bisa di tuliskan dalam Pembelajaran di Sekolah

Demikian pengajuan ini disampaikan, atas pertimbangannya diucapkan terima kasih.

Tangerang, 26 Juni 2024

Mahasiswa,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Mufid Culqeman, M.Pd

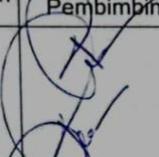
Dosen Pembimbing II

Dr. Suciyah, M.Pd

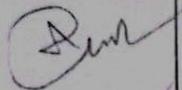
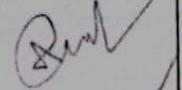
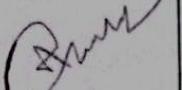
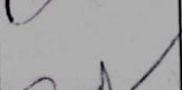
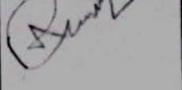
Keterangan:

1. Lampirkan photocopy SK judul skripsi
2. Isian formulir diserahkan ke prodi masing-masing

Lampiran 3 Jurnal Bimbingan Skripsi

 <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI</p>				
<p>JUDUL SKRIPSI : MAKSIM KESANTUNAN PHDA FILM HATI SUHITA DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA</p>				
<p>Nama Mahasiswa : Dwi Annurrahah NPM : 2088201096 Dosen Pembimbing : Dr. Agus Sulaiman, M.Pd.</p>				
No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30/9 2023	Konklusasi Judul	Lanjut Bab 1	
2.	7/10 2023	Bab 2	Revisi + Lanjut bab 2	
3.	10/10 2023	Bab 1 - 2	Revisi Bab 2 + lanjut Bab 3	
4.	4/11 2023	Bab 3 Bab II dan III	ACC Revisi	
5.	8/11 2023	Bab II dan Bab III	ACC Lanjut Sempoi! ACC. Sempoi	


meretas sangsi dengan ilmu

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
6.	31/05/2024	Bab 4	Revisi temuan Peneliti	
7	8/ JUNI 2024	Bab 4	Lengkapi pembahasan	
8	15/06/2024	Bab 4	Acc.	
9	22/06/2024	Bab 5	Revisi + lengkapi Bab I - 3 + Lampiran	
10	28/06/2024	Bab 1 - 5	Acc Sltang SKripsi	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : MAKIM KESANTUNAN PADA FILM HATI SUHITA
DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA

Nama Mahasiswa : Dwi Annuradah

NPM : 2088201096

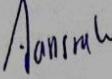
Dosen Pembimbing : Dr. Goriyah, M.Pd.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04-04-2023	Konsultasi Judul	Lanjut Bab 2	<i>M.</i>
2.	13/10/2023	Bab I	Follows, rumusan, tujuan	<i>M.</i>
3.	21/10/2023	Bab I	Acc.	<i>M.</i>
4.	1/12/2023	Bab II	Tambahan teori Penemuan Tumbuhan Favor	<i>M.</i>
5.	12/12/2023	Bab III	Pembuktian Metode, literasi	<i>M.</i>
6.	20/12/2023		Acc proposal	<i>M.</i>

fkip
meretas sangsi dengan ilmu

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
7	04/06/2024	Bau 15	Temuhan penca	Y.
8	13/06/2024	Bau 15	Perhatikan kean guna temuan	Y.
9	20/06/2024	Bau 15	acc	Y.
10	27/06/2024	Bau 15	acc	Y.

Lampiran 4 Lembar Persetujuan Seminar Proposal Skripsi

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI	
Nama Mahasiswa	: Dwi Annurradah
Nomor Induk Mahasiswa	: 2088201046
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	: Maksim Kesantunan Dalam Film Hati Suhita Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran di SMA.
Telah disetujui oleh Tim Pembimbing Skripsi untuk mengikuti Sidang Proposal Skripsi.	
Tangerang, 18 Desember 2023	
Tim Pembimbing:	
Pembimbing I,	
<u>Dr. Agus Sulaeman, M.Pd.</u>
NBM. 120 5001	
Pembimbing II,	
<u>Dr. Goziyah, M.Pd.</u>
NBM. 120 4999	
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	
<u>Dr. Nori Anggraini, S.Pd., M.A.</u>	
NBM. 114 6136	

Lampiran 5 Surat Berita Acara

BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.45 bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang, telah diselenggarakan Seminar Proposal Skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **DWI ANNURRADAH**
NIM : **2088201046**
Program Studi : **S1 – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul Proposal Skripsi : **Maksim Kesantunan Dalam Film Hati Suhita dan Impilkasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Di SMA**

Dengan tim penguji:

1. Dr Nori Anggraini, S.Pd., M.A (Penguji 1)
2. Dr. Goziyah, M.Pd (Penguji 2)

Tim penguji memutuskan proposal skripsi mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan:

- Diterima dan siap dilaksanakan penelitian
 Diterima dengan revisi, tanpa perlu seminar ulang
 Diterima dengan revisi dan wajib melaksanakan seminar ulang
 Tidak diterima

catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

Demikianlah berita acara pelaksanaan seminar proposal skripsi ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji,

Penguji 1

Dr. Nori Anggraini, S.Pd., M.A.
NBM. 114 6136

Penguji 2

Dr. Goziyah, M.Pd.
NBM. 120 4999

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Nori Anggraini, S.Pd., M.A.
NBM. 114 6136

Lampiran 6 Surat Permohonan *Expert Juggement*



Lampiran 7 Uji Validitas Data 1

**PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA
PENELITIAN**

Judul Skripsi : Maksim Kesantunan Pada Film Hati
Suhita dan Implikasi dalam
Pembelajaran Bahasa di SMA

Validator : Haerudin, M.Pd.

Profesi : Dosen

Tanggal : 26 Juni 2024

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			valid	Tidak valid
1.	Abah Kiai : Terima kasih, kiai jabbar dan ummik sudah percaya menitipkan Alina Suhita di Pesantren Al-Anwar. Ibu Nyai : Insya Allah, kami akan merawat dan mendidiknya seperti anak kami sendiri. Ibu Suhita : alhamdulillah, terima kasih.	Maksim Kedermawanan	✓	

2.	<p>Ibu Nyai : Namanya cantik, secantik wajahnya. Masya Allah, sorot matanya itu, loh. Tampak cerdas dan rasa ingin tahu nya besar.</p> <p>Alina Suhita : Terima kasih, Bu Nyai.</p>	Maksim Pujian	✓	
3.	<p>Mbah Putri : Masya Allah,cantiknya cucuku.</p> <p>Alina Suhitaa : (Tersenyum)</p>	Maksim Pujian	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			valid	Tidak valid
4.	<p>Guss Birru : Kamu tidur di ranjang aku tidur di sofa. Satu hal lagi, Ummik sama Abah gak boleh tahu soal ini. Aku rasa kita sama-sama sepakat untuk menjaga perasaan mereka. Bukan begitu Alina?</p> <p>Alina Suhita : Iya, Gus.</p>	Maksim Kebijaksanaan	✓	
5.	<p>Abah : Enak sekali, pedas sekali. Pantas ummik tidak pernah orang lain yang buat, orang kamu yang buat sambalnya sudah enak.</p> <p>Alina Suhita : Ummik langsung gurunya, kok gurunya, Bah.</p>	Maksim Pujian dan Maksim Kerendahhatian	✓	
6.	<p>Gus Birru : Draf yang terakhir sudah disetujui, kan?</p> <p>Zaki: Sudah, dan kemarin sudah dicek oleh tim juga dan oke sih.</p> <p>Gus Birru : ya sudah, daripada kelamaan, aku minta <i>deadline</i> tanggal 16. Bisa, ya?</p> <p>Zaki : Enam belas? Oke. Teman-teman, tanggal 16, ya?</p> <p>Teman-teman : Siap</p> <p>Gus Birru : Oke, terima kasih.</p>	Maksim Kesepakatan	✓	

7.	<p>Ummik : Ummik juga mengerti kamu pasti belum makan, kan? Ummi mintakan Alina....</p> <p>Gus Birru : Tidak perlu Ummik, Birru sudah makan sebelum pulang.</p> <p>Ummik : Oh.</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
8.	<p>Guss Birru : Ke mana buku Betrand Russelku?</p> <p>Alina : Tadi saya bereskan Gus (Segera mengambil di rak buku)</p> <p>Gus Birru : Lain kali jangan bereskan buku yang belum selesai aku baca.</p>	Maksim Kebijaksanaan	✓	
9.	<p>Ummik : Dari sejak Dharma mengajar di sini, kan? Tapi Dharma sudah menjadi orang hebat, jadi santri. Santri kepercayaan kiai Ali. Masya Allah, alhamdulillah.</p> <p>Dharma : Alhamdulillah, ummik.</p>	Maksim Pujian	✓	
10.	<p>Alina Suhita : Kang Dharma tenang saja. Pokoknya , anak-anak yatim yang dibawa kang Dharma tadi, pasti sekolahnya sampai kuliah. Saya yang pastikan .</p> <p>Dharma : Saya percaya sama kamu.</p>	Maksim Kedermawaanan	✓	
11.	<p>Dharma : Saya bawakan kamu dua buku ini. Saya tidak pernah lupa.</p> <p>Alina Suhita : Suhun kang.</p> <p>Dharma: sami-sami.</p>	Maksim Kedermawanan	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			valid	Tidak valid
12.	<p>Alina Suhita : Handuk dan bajunya sudah saya siapkan, Gus.</p> <p>Gus Birru : Terima kasih</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
13.	<p>Ummik : karena kamu sudah berusaha, sudah belajar, Abah dan Ummik memutuskan, kamu menjadi kepala sekolah baru pesantren kita. Iya toh, bah?</p> <p>Abah : Sudah benar, Mik. Ini pilihan yang tepat gak salah pilih. Insya Allah kamu bisa.</p> <p>Alina Suhita : Mohon bimbangannya, Ummik, Abah.</p> <p>Abah : Insya Allah. Yah?</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
14.	<p>Ummik : Sebelum kerja keras, bagaimana kalau <i>honeymoon</i>?</p> <p>Alina Suhita Gak usah, Ummik</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
15.	<p>Dharma : Dari sini mau lanjut ke mana? Mau makan siang? Ada makanan enak, lo, di sini. Sate ponorogo.</p> <p>Aruna : oh sate ponorogo, ya?</p> <p>Alina Suhita : mboten kang. Aruna sedang terburu-buru. Jadi, kami harus segera pulang.</p> <p>Dharma : ya sudah, tidak apa-apa. Setidaknya saya sudah melihat kamu datang ke sini.</p>	Maksim Kebijaksanaan	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			valid	Tidak valid
16.	Ummik : Le, jangan dimarahi istrimu. Alina itu sudah siapkan obatnya Ummik. Hanya tadi Ummik telat makan. Jadi, ya belum diminum obatnya. Sudahlah yang salah ummik.	Maksim Kebijaksanaan	✓	
17.	Alina Suhita : Alin masakkin, ya? Ummik : Boleh. Sambal kemangi.	Maksim Kedermawanan	✓	
18.	Arya : Mau makan dulu atau langsung? Rengganis : Tidak usah, mas. Langsung ke kos saja?	Maksim Kedermawanan	✓	
19.	Alina Suhita : Kalau memang sakit lebih baik tidur di ranjang. Biar saya yang tidur di sofa, Gus .	Maksim Kedermawanan	✓	
20.	Alina Suhita : Ke dokter aja yuk, Gus. Gus Birru : Tidak perlu, nanti juga sembuh sendiri.	Maksim Kebijaksanaan	✓	
21.	Gus Birru : Siang ini mau ada tamu datang. Teman-te,an kantor, mereka mau menjenguk. Sekalian memberi laporan hasil <i>workshop</i> di Malang. Kamu bisa masakin buat mereka? Tapi kalo kamu sibuk atau ga bisa, gak apa-apa. Kalau ada acara di pesantren. Aku bisa minta Alina Suhita : gak. Saya bisa, saya bisa. Gus Birru : Suhun, Lin. Alina Suhita : Sami-sami.	Maksim Kedermawanan	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			valid	Tidak valid
22.	Gus Birru : Re, datang juga kamu? Rengganis : Ya, aku khawatir sakit kamu semakin parah, mas. Pasti gara-gara telat makan, kan?	Maksim Kedermawanan	✓	
23.	Alina Suhita : Silakan diminum, esnya! Teman-teman : (langsung menyantap)	Maksim Kedermawanan	✓	
24.	Alina Suhita : Gimana manisnya? Cukup es bleawahnya? Rizal : Cukup, ning Alina. Manisnya pas. Alina : Alhamdulillah. Zaki : iya, manisnya pas.	Maksim Kesepakatan	✓	
25.	Gus Birru : kenalkan ini Ratna Rengganis. Alina Suhita : Alina Suhita. Ratna Rengganis : Ratna Rengganis. Saya rekan kerjanya mas Birru, Cuma mampir sebentar. Alina Suhita : Tidak apa-apa, kita makan siang di sini. Saya sudah siapkan khusus untuk menyambut mbaknya.	Maksim Kedermawanan	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			Valid	Tidak valid
26.	<p>Alina Suhita : Saya dengar, <i>workshop</i> di Malang sukses, ya?</p> <p>Zaki : Alhamdulillah.</p> <p>Alina Suhita : Alhamdulillah. Selamat ya, semuanya.</p>	Maksim Pujian	✓	
27.	<p>Alina Suhita : Eh, mbak, saya lihat itu, lo, ceramahnya mbak Rengganis yang di video, dikirimkan sama mas Birru bagus banget. Saya yakin itu anak-anak pasti yang dengar langsung terinspirasi. Ya kan, mas?</p> <p>Mas Birru : Iya.</p>	Maksim Pujian	✓	
28.	<p>Gus Birru : Menurutku kita ini harus ada progres. Kita harus membuat kemajuan dengan membuat kemajuan dengan mencoba media online. Selama aku sakit kemarin, aku berfikir, kenapa santri-santri ini tidak kita ajari untuk membuat film?</p> <p>Zaki : Nah! Setuju tuh, Gus. Kita bisa bikin film dokumenter tentang kehidupan mereka. Bagaimana?</p> <p>Gus Birru : (bergumam setuju). Kamu bisa, kan, mengisi materi untuk pembuatan film dokumenter?</p> <p>Rizal : Bisalah, Multitalenta anak satu ini, mau kan, kan?</p> <p>Rengganis : Iya, bisa. Tapi pesantren mana yang mau kita pakai untuk proyek percobaan ini.</p>	Maksim Kesepakatan	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			valid	Tidak valid
29.	<p>Rengganis : Kira-kira topik menarik apa yang bisa kita angkat dari pesantren Al-Anwar?</p> <p>Alina Suhita : Kesetaraan. Ya, walaupun pesantren kami memisahkan sistem klasikal pendidikan santri putra dan santri putri, tapi berbagai fasilitas dan aktivitas itu diberlakukan yang sama. Bahkan, mbak, kalau lag diskusi ilmiah, basunah sail, itu mereka digabungkan. Bahkan, mas, mereka itu bisa loh beradu argumen. Gimana?</p> <p>Rengganis : Topiknya bagus, mbak saya suka. Yang lain bagaimana?</p> <p>Zaki : Oke.Rizal : Setuju kali aku, ayo.</p>	Maksim Kesepakatan	✓	
30.	<p>Alina Suhita : Alhamdulillah kalau semua pada suka usul saya. Kita makan dulu. Saya akan siapkan.</p> <p>Rengganis : Saya bantu, ya mbak?</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
31.	<p>Rengganis : Mbak, saya senang, lo mbak, melihat mas Birru itu bahagia sama Mbak Alina.</p> <p>Alina Suhita : Mbak Rengganis. Mbak salah kalau berfikirnya seperti itu. Mas Birru belum sebahagia itu. Saya ini masih jauh dari harapannya. Saya ini masih banyak kurangnya, mbak. Masih banyak yang perlu dipelajari untuk menjadi istri yang baik. Ini makanannya sudah jadi semua. Makan, yuk.</p> <p>Rengganis : Iya, mbak.</p>	Maksim Kerendahhatian	✓	

32.	<p>Alina Suhita : Laki-laki itu kadang membingungkan, ya, mbak. Makan sedikit salah, makan banyak juga salah. Iya, kan?</p> <p>Rengganis : Iya, mbak Alina benar.</p> <p>Alina Suhita : Iya. Toh, mas?</p> <p>Rizal&Zaki : (mengangguk setuju)</p>	Maksim Kesepakatan	✓	
33.	<p>Rengganis : Sekarang aku baru mengerti, kenapa Alina Suhita dipilih menjadi istrinya gus Birru. Dia memang layak meneruskan pesantren Al-Anwar. Bang, lagi pula nyai Alina lebih enak dipanggil daripada Nyai Rengganis.</p>	Maksim Pujiyan	✓	
34.	<p>Mas Birru : Aku mau kamu ajak makan.</p> <p>Alina Suhita : Hah makan?</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
35.	<p>Alina Suhita : Gus, saya mau cuci tangan dulu.</p> <p>Gus Birru : Tidak usah, biarku ambilkan saja. Biarku bantu.</p> <p>Alina Suhita : Terima kasih, Gus.</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
36.	<p>Gus Birru : Lin</p> <p>Alina Suhita : Hmm.</p> <p>Gus Birru : Kamu belum pernah ke kafeku, kan?</p> <p>Alina Suhita : menggelengkan kepala?</p> <p>Gus Birru : Mau aku ajak ke sana?</p> <p>Alina Suhita : Boleh.</p> <p>Gus Birru : Nanti aku ajak ke sana, ya?</p>	Maksim Kedermawanan	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			Valid	Tidak valid
37.	Alina Suhita : Tempatnya bagus, Gus. Gus Birru : Suhun, lin	Maksim Pujian	✓	
38.	Permadi : Eh, aku dengar kamu menerbitkan buku. Sukses besar katanya? Ikut bangga aku. Gus Birru : Alhamdulillah, Suhun yo. Permadi : Sami-sami	Maksim Pujian	✓	
39.	Alina Suhita : Mas, mas. Permadi: Iya. Alina Suhita : Mas, gak apa-apa saya aja yang fotoin. Permadi : gak mau ikut bertiga saja? Alina Suhita : Gak. Tidak apa-apa saya saja. Permadi : Oh, ya.	Maksim Kedermawanan	✓	
40.	Ummik : Le... Bagus, ya, kafemu. Masya Allah. Gus Birru : Birru senang banget ada Ummik dan Abah di sini.	Maksim Pujian	✓	
41.	Abah : Tempatnya Bagus, Buku-bukunya juga bagus. (sambil mengancungkan jempol) Gus Birru : Suhun, Bah.	Maksim Pujian	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			valid	Tidak valid
42.	<p>Rizal : Kalau dituka-tukar, kita juga tukarlah! Nah ini, aku makan steikmu, kau makan taoge. Biar Ummik sama Abah cepat dapat cucu.</p> <p>Ummik : Setuju! Memng Ummik sama Abah sedang menunggu cucu. Apalagi Abbah. Sudah menyiapkan nama untuk cucucnya. Iyah toh, bah?</p> <p>Abah : Iya.</p>	Maksim Kesepakatan	✓	
43.	<p>Gus Birru : Re. Aku mau bicara. Batalkan, Nduk. Aku akan kembali ke kamu. Aku akan ceraikan Alina, dan kita akan menikah. Alina udah setuju, ini bahkan saran dari Alina.</p> <p>Rengganis : Kamu jangan gila, mas.</p> <p>Gus Birru : Aku akan bawa kamu ke depan Ummik dan Abah. Kalaupun mereka gak setuju, aku akan teta nikahin kamu.</p> <p>Rengganis : Hubungan kita adalah masa lalu. Sekarang udah tidak ada. Kamu udah ada mbak Alina.</p> <p>Gus Birru : Tapi aku masih mencintaimu, Nduk.</p> <p>Rengganis : Tidak, yang kamu cintai adalah Ratna Rengganis yang dulu. Sekarang yang ada di depan kamu adalah Ratna Rengganis yang berbeda. Kamu harus bahagia bersama mbak Alina. Aku pergi dulu.</p>	Maksim Kebijaksanaan	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			Valid	Tidak valid
44.	Alina Suhita : Kok rasanya memang gak sekuat Ratu Majapahit. Jadi ratu di hati suami sendiri aaja tdiak sanggup.	Maksim Keredahhatian	✓	
45.	Alina Suhita : Sebelum ke Salatiga, mamapir dulu ke Klaten,ya? Aruna : Mau makan Soto, tak? Alina Suhita : Bukan. Aruna Terus? Alina Suhita : Makamnya Sunan Tembayat. Aku mau menenangkan diriku dulu Aruna : Ya sudah. Kalau begitu, kamu istirahat toh. Nanti kalau misalkan sudah dekat, aku bangunkan.	Maksim Kedermawanan	✓	
46.	Aruna : Ada berapa anak tangga? Alina Shita : Dua Ratus Lima Puluh. Aruna : Dua ratus lima puluh? Alina : Kamu gak usah naik. Istirahat saja. Kan dari tadi sudah nyetir. Aruna : Iya.	Maksim kedermawanan	✓	

No	Temuan tuturan	Prinsip Kesantunan	Uji Keabsahan Data	
			Valid	Tidak valid
47.	<p>Alina Suhita : Nih, buat kamu. (menyodorkan botol air).</p> <p>Aruna : Air apa ini?</p> <p>Alina Suhita : Air dari gentong.</p> <p>Aruna : Aku minum, ya. Aku haus sekali.</p> <p>Alina Suhita : Boleh.</p> <p>Aruna : <i>Thank yo.</i> Sumpah seger banget.</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
48.	<p>Alina Suhita : Kang Dharma jadi langsung ke Semarang?</p> <p>Dharma : Oh iya. Walau sebenarnya saya dengan senang hati mengantarkan kalian samapai Salatiga.</p> <p>Alina Suhita : Gak apa-apa. Tidak usah, kang. Orang disamperin ke sini saja, saya sudah senang.</p>	Maksim Kedermawanan	✓	
49.	<p>Dharma : Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak bisa bertemu denganmu, Lin. Setelah saya dengar apa yang kamu alami. Tanpa Aruna ngomongpun saya sudah menduga sebenarnya. Kalau benar seperti Aruna ceritakan, maka saya ingin bilang kalau saya ada dipihakmu. Bukannya saya ingin membuat pernikahanmu berantakan, Lin. Tapi saya paham dan mendudung apa yang kamu lakukan sekarang. Butuh keberanian yang luar biasa untuk menyatakan isi hatimu kepada Gus Birru.apalagi kepada Pak Kiai dan Bu Nyai. Ii bukan soal siapa yang salah dan siapa yang benar. Tapi saya ingin bilang, kamu itu berhak untuk mendapatkan kebahagianmu, Alina.</p>	Maksim Simpati	✓	

	Alina Suhita : Suhun kang. Dharma : Sudah cukup air matamu, Lin. Tolong jangan sia-siakan lagi. Saya kira satu seyuman untukmu itu cukup untuk bekalkuh menempuh perjalanan ke Semarang.			
50.	Mbah Putri : Diminum dulu tehnya. Biar kesalmu hilang. Kalau sudah, istirahat saja dulu di kamar. Yah?	Maksim Kedermawanan	✓	
51.	Gus Biru : Alina pergi dari rumah ini. Alina tidak bahagia dengan pernikahannya dengan Birru. Birru sudah menyakiti perasaan Alina sejak malam pertama, Mik. Ummik : Allahu Akbar! Birru! Birru : Maaf, Mik.	Maksim Simpati	✓	

Catatan :

Tangerang, 26 Juni 2024



Haerudin, M.Pd.

Lampiran 8 Transkip Tuturan Dialog Dalam Film Hati Suhita

Prolog

Alina Suhita. Segala cita-cita dan tujuan hidupmu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan di pesantren Al-Anwar. Itulah garis hidup yang diberikan Kiai Hanan dan Ibu Nyai, yang sebentar lagi akan kupanggil mereka sebagai Abah dan Ibu Nyai.

Adegan tuturan 1 : menit (0:25)

Ayah Alina : Pesantren ini akan menentukan masa depan kamu, suhita.

Kamu harus belajar sungguh-sungguh. Ya, Nak?

Alina Suhita : Iyah, Ayah.

Ibu Alina : Kamu akan tinggal di sini bersama anak-anak lainnya.

Alina Suhita : Saya siap ko, Bu.

Abah Kiai : Terima kasih sekali, Kiai Jabbar dan Ummik sudah percaya menitipkan Alina Suhira di pesantren Al-Anwar.

Ibu Nyai : Insya Allah. Kami akan merawat dan mendidiknya seperti anak kami sendiri.

Ibu Suhita : Alhamdulillah.

Ibu Nyai : Namanya cantik, secantik wajahnya. Masya Allah sorot matanya itu, lho. Tampak cerdas, dan rasa ingin tahu yang besar.

Alina Suhita : Terima kasih, Bu Nyai.

Adegan tuturan 2 : menit (3:00) (Gus Birru dan Alina Suhita akan menikah)

- Mbah Putri : Masya Allah. Cantiknya cucuku.
- Alina Suhita : Mbah Putri. Mbah Kung mana?
- Mbah Putri : Sudah jalan ke masjid. Banyak Kiai kenalannya yang sudah datang.
- Alina Suhita : Menurut mbah Putri... Saya bisa... jadi istri yang baik?
- Mbah Putri : Bisa, nduk. Sing penting, mikul dulu, mendem jeru, ya?
- Adegan tuturan 3** : menit (7:46)
- Gus Birru : Kamu tahu, aku akhirnya bersedia menikahi kamu karena Ummik? Bukan salahmu. Jangan nunduk. Sekarang, dengarkan aku baik-baik. Ummik sama Abah itu percaya kalau kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al-Anwar. Sedangkan aku, anak tunggalnya, kadung dituduh tak bisa apa-apa. Mulai malam ini, kita tinggal di kamar yang sama. Tapi aku gak akan menyentuh kamu. Karena aku tidak mencintaimu, Alina Suhita. Kamu tidur di ranjang aku tidur di sofa. Satu hal lagi. Ummik sama Abah gak boleh tahu soal ini. Aku rasa kita sama-sama sepakat untuk menjaga perasaan mereka. Bukan begitu, Alina?
- Alina Suhita : Iya, Gus.
- Adegan tuturan 4** : menit (11:41)
- Abah : Masya Allah. Wenak sekali, Pedas poll. Pantas Ummik tidak pernah minta orang lain yang buat. Orang kamu yang buat sambalnya sudah enak.
- Alina Suhita : Ummik langsung, kok, gurunya, Bah?
- Abah : Hmm... Sudah benar itu.

- Ummik : Abah.
- Ummik : Masmu belum pulang, toh?
- Alina Suhita : Belum, Ummik. Mas bilang ada pekerjaan penting yang harus diselesaikan.
- Ummik : Tak perlu cerita-cerita soal bisnis kafe masmu, ya, sama Abah. Kamu kan tahu, bagaimana reaksi Abah soal pilihan masmu itu.
- Alina Suhita : Iya, Ummik.
- Ummik : Kasih tahu sama masmu, suruh pulan cepat-cepat. Gayanyo, kayak masih bujangan.
- Adegan tuturan 5** : menit (12:48)
- Gus Birru : Draf yang terakhir sudah disetujui kan?
- Zaki : Sudah, dan kemarin sudah dicek oleh tim juga, dan oke, sih.
- Gus Birru : Enam belas? Oke. Teman-teman, tanggal 16, ya?
- Teman-teman : Siap
- Gus Birru : Terima kasih.
- Adegan tuturan 6** : menit (14:36)
- Gus Birru : Assalamualaikum.
- Ummik dan Abah : wa'alaikumsalam warahmatullah.
- Abah : Kenapa malam pulangnya? Kemana saja?
- Gus Birru : Lembur, Bah, ngurusin kerjaan.
- Abah : Kerja opo nang kafe?

Gus Birru : Abah, ka, gak tahu. Dan Abah memang gak pernah mau tahu apapun yang Birru lakukan.

Abah : Hei, Diam!

Ummik : Abah tahu, kalau kamu capek, Ummik juga mengerti kamu pasti belum makan, kan? Ummik mintakan Alina...

Gus Birru : Gak perlu, Ummik. Birru sudah makan sebelum pulang.

Ummik : Oh..

Gus Birru : Tadi ada tamu. Sekelompok Mahasiswa islam dari Malaysia datang untung studi banding. Jadi, harus dijamu.

Adegan tuturan 7 : menit (15:39)

Alina Suhita : Assalamualaikum, Gus.

Gus Birru : Wa'alaikumsalam. Ke mana buku Betran Russelku?

Alina Suhita : Tadi saya bereskan, Gus. (sambil mengambil buku ke rak buku)

Gus Birru : Lain kali jangan bereskan buku yang belum selesai aku baca.

Alina Suhita : Iya, Gus.

Adegan tuturan 8 : menit (18:59)

Alina Suhita : Assalamualaikum.

Ummik : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Alina Suhita : Ummik.

Ummik : Dari tadi ada yang sudah menunggu kamu.

Alina Suhita : Siapa ummik?

- Ummik : Tuh (sambil menunjuk ke seseorang)
- Dharma : Assalamualaikum.
- Alina Suhita : wa'alaikumsalam.
- Ummik : Ummik sudah saling kenal, toh?
- Alina Suhita : Enggih.
- Ummik : Dari sejak Dharma mengajar di sini, kan? Tapi, Dharma sudah menjadi orang hebat. Jadi santri kepercayaannya Kiai Ali. Masya Allah. Alhamdulillah.
- Dharma : Alhamdulillah, Ummik.
- Ummik : Jadi, Dharma ke sini bawa anak yatim banyak sekali. Soalnya di Kiai Ali tidak ada SMP, kan, ya?
- Dharma : Enggih.
- Ummik : Ummik rasanya senang sekali. Bisa merawat anak yatim sampai kuliah. Jadi, sekarang giliran kamu yang tanya-tanya pada Dharma. Supaya ngerti siapa saja para anak yatim itu.
- Alina Suhita : Enggi, Ummik.
- Ummik : Assalamualaikum.
- Alina dan Dharma : Wa'alaikumsalam.
- Adegan tuturan 9** : menit (20:21)
- Dharma : Lin... kamu tampak kurusank. Ada apa Lin? Kamu masih bisa cerita ke aku, loh. Siapa tahu aku bisa bantu.

Alina Suhita : Kang Dharma tenang saja, pokonya anak-anak yatim yang dibawa kang Dharma tadi, pasti sekolahnya sampai kuliah. Saya pastikan.

Dharma : Saya percaya sama kamu.

Adegan tuturan 10 : menit (20:53)

Dharma : Saya bawakan kamu dua buku ini. Saya enggak akan pernah lupa.

Alina Suhita : Suhun yo, kang.

Dharma : Sama-sama.

Adegan tuturan 11 : menit (25:41)

Alina Suhita : Assalamualaikum, Gus.

Gus Birru : Wa'alaikumsalam.

Alina Suhita : Handuk dan bajunya sudah saya siapin, Gus?

Gus Birru : Terima kasih.

Adegan tuturan 12 : menit (33:43)

Abah : Koe ngerti gak, kembang apa kuwi?

Alina Suhita : Kembang kantil. Kantil itu maknanya kantilaku, kanti itu dengan, laku itu perbuatan mengingatkan kita kalau cita-cita itu tidak akan tercapai hanya dengan memohon tapi juga harus berusaha.

Abah : Masya Allah. Mik.

Ummik : Iya...

Abah : Emang gak salah, sudah benar.

- Ummik : Alhamdullilah.
- Abah : Tepat pilihan Ummik.
- Adegan tuturan 13** : menit (34: 32)
- Ummik : Karena kamu sudah berusaha, sudah belajar, Abah dan Ummik memutuskan, kamu menjadi kepala sekolah baru pesantren kita. Iyah toh, Bah?
- Abah : Udah benar mik, ini pilihan yang tepat, gak salah pilih. Insya Allah kamu bisa.
- Alina Suhita : Mohon bimbingannya Ummik, Abah.
- Abah : Insya Allah.
- Tuturan adegan 14** : menit (34:57)
- Ummik : Sebelum kerja keras. Bagaimana kalau *honeymoon*?
- Alina Suhita : Tidak usah, Ummik.
- Ummik : Loh ko, gak usah.
- Alina Suhita : Saya sama mas Birru tidak punya rencana kayak gitu.
- Ummik : Justru itu, mulai sekarang direncanakan. Pergi berduaan, perlu kalian berdua supaya lebih dekat.
- Abah : Biar Ummik aja yang ngomong ke masmu.
- Ummik : beres.
- Adegan tuturan 15** : menit (41:25)
- Aruna : Kang Dharma!
- Dharma : Lo? Aruna?

Adegan tuturan 16 : menit (44:01)

Alina Suhita : Maaf, Gus, tadi saya pergi sama Aruna.

Gus Birru : Lain kali kalau kamu sibuk, titipin obatnya ke mbak Ndalem. Jangan sampe Ummik drop lagi gara-gara kamu.

Ummik : Le. Jangan dimarahi istrimu. Alina itu sudah saya siapkan obatnya Ummik. Hanya tadi Ummik telat makan. Jadi belum diminum obatnya. Sudahlah, yang salah Ummik.

Adegan Tuturan 17 : menit (44:44)

- Alina Suhita : Sampun, Ummik. Duduk dulu.
- Ummik : Ummik, tuh sudah, gak apa-apa.
- Alina Suhita : Yo, masih lemes kayak gini kok.
- Ummik : Ummik itu hanya perlu makan, minum obatnya, tidur sebentar, Insya Allah sembuh. Sudahlah, jangan nangis.
- Alina Suhita : Mboten. Alin masakkin, ya?
- Ummik : Boleh, sambal kemangi.

Adegan Tuturan 18 : menit (50:58)

- Arya : Mau makan dulu atau langsung?
- Rengganis : Enggak usah, mas. Langsung ke kos saja.
- Arya : Teman-teamanmu sudah tahu soal kamu mau ke Belanda?
- Rengganis : (Menggelengkan kepala)
- Arya : Lo? Kenapa?
- Rengganis : Sepertinya aku masih butuh waktu, mas.
- Arya : Semoga bukan Gus birru yang membuatmu ragu.

Adegan tuturan 19 : menit (58:37)

- Gus Birru : Ummik sama Abah sudah jalan?
- Alina Suhita : Sudah.
- Gus Birru : Ini perutku kok gak enak, ya? Kamu ada minyakkayu putih atau apa gitu?

Alina Suhita : (Langsung mengambil minyak kayu putih dan memberikannya kepada Gus Birru) kalau memang sakit tidur di ranjang. Biar saya yang tidur di sofa, Gus. (sambil menyodorkan air jahe hangat kepada Gus Birru)

Adegan tuturan 20 : menit (1:00:25)

Alina Suhita : Ke dokter aja yuk, Gus.

Gus Birru : Tidak perlu. Nanti juga sembuh sendiri.

Alina Suhita : masih sakit perutnya?

Gus Birru : (menganggukkan kepala)

Adegan tuturan 21 : menit (1:07:16)

Gus Birru : Anak-anak pada ke mana?

Alina Suhita : Sedang ada kegiatan di pesantren. Mau sarapan roti atau mau....

Gus Birru : gak usah, gak usah.

Alina Suhita : Ko sudah rapi? Mau kerja hari ini?

Gus Birru : Belun, tapi siang ini mau ada tamu datang. Teman-teman kantor, mereka mau menjenguk. Sekalian mau kasih laopran hasil *workshop* di Malang. Kamu bisa masakkin buat mereka gak? Tapi kalau kamu sibuk atau gak bisa, gak apa-apa kalau ada acara di pesantren, aku bisa minta...

Alina Suhita : Gak, saya bisa, saya bisa.

Gus Birru : Suhun, Lin.

Alina Suhita : sami-sami.

Adegan tuturan 22 : menit (1:08:33)

- Zaki dan Rizal : Assalamualaikum.
- Gus Birru : Wa'alaikumsalam. Apa kabar?
- Rizal : Baik-baik.
- Gus Birru : Gimana- gimana perjalanan? Lancar? Masuk- masuk.
- Zaki : Gus, masih sakit?
- Rengganis : Assalamualaikum.
- Zaki : Wa'alaikumsalam.
- Gus Birru : Bagaimana *workshopnya*? Lancar tak?
- Zaki : Alhamdulillah, lancar.
- Gus Birru : Lancar, ya?
- Rizal : Aman.
- Gus Birru : Re datang juga kamu.
- Rengganis : Ya, aku khawatir sakit kamu semakim parah, mas. Pasti gara-gara telat makan, kan?
- Gus Birru : Namanya juga lagi banyak kerjaan. Jadi, sering lupa.
- Rengganis : Harusnya ada yang rajin ngingetin kamu. Kurangi kopinya, mas. Ini, lo ada bang Rizal sama bang Zaki. Seharusnya ngingetin kamu, jaga kamu, mas. Kalau mas Birru kenapa-kenapa, kan lakian sendiri yang repot. Iya, toh?
- Zaki : Ah... benar itu.

Adegan tuturan 23 : menit (1:09:51)

- Alina Suhita : Ngepunte. Telat minumnya. Silakan diminum, es nya!
- Teman-teman : (langsung menyantap)
- Alina Suhita : Gimana manisnya? Cukup es bleawahnya?
- Rizal : Cukup, ning Alina. Manisnya pas.
- Alina Suhita : Alhamdulillah.
- Zaki : Iya, manisnya pas.

Adegan tuturan 24 : menit (1:11:07)

- Gus Birru : Lin.
- Alina Suhita : Ya?
- Gus Birru : Kenalkan ini Ratna Rengganis.
- Alina Suhita : Alina Suhita
- Rengganis : Ratna Rengganis. Saya rekan kerjanya mas birru. Cuma mampir sebentar, mbak.
- Alina Suhita : Gak apa-apa, kita makan siang di sini. Saya sudah siapkan khusus untuk menyambut mbaknya. Ya, kan, mas?
- Gus Birru : (mengangguk)

Adegan tuturan 25 : menit (1:11:52)

- Alina Suhita : Saya dengar, *workshop* di Malang sukses, ya?
- Zaki : Alhamdulillah.
- Alina Suhita : Alhamdulillah. Selamat ya, semuanya.

Adegan tuturan 26 : menit (1:12:01)

Alina Suhita : Eh, mbak, saya lihat itu, lo, ceramahnya mbak Rengganis yang di video, dikirimkan sama mas Birru. Bagus banget, mbak. Saya yakin itu anak-anak pasti yang dengar langsung terinspirasi. Ya kan, mas?

Gus Birru : Iya.

Adegan tuturan 27 : menit (1:12:20)

Gus Birru : Menurutku kita ini harus ada progres. Kita harus membuat kemajuan dengan membuat kemajuan dengan mencoba media online. Selama aku sakit kemarin, aku berfikir, kenapa santri-santri ini tidak kita ajari untuk membuat film?

Zaki : Nah! Setuju tuh, Gus. Kita bisa bikin film dokumenter tentang kehidupan mereka. Bagaimana?

Gus Birru : (bergumam setuju). Kamu bisa, kan, mengisi materi untuk pembuatan film dokumenter?

Rizal : Bisalah, Multitalenta anak satu ini, mau kan, kan?

Rengganis : Iya, bisa. Tapi pesantren mana yang mau kita pakai untuk proyek percobaan ini.

Adegan tuturan 28 : menit (1:12:58)

Rengganis : Kira-kira topik menarik apa yang bisa kita angkat dari pesantren Al-Anwar?

Alina Suhita : Kesetaraan. Ya, walaupun pesantren kami memisahkan sistem klasikal pendidikan santri putra dan santri putri, tapi berbagai fasilitas dan aktivitas itu diberlakukan yang sama. Bahkan, mbak, kalau lag diskusi ilmiah, basunah sail, itu mereka digabungkan. Bahkan, mas, mereka itu bisa loh beradu argumen. Gimana?

Rengganis : Topiknya bagus, mbak saya suka. Yang lain bagaimana?

Zaki : Oke.

- Rizal : Setuju kali aku, ayo
- Adegan tuturan 29** : menit (1:13:49)
- Alina Suhita : Alhamdulillah kalau semua pada suka usul saya. Kita makan dulu. Saya akan siapkan.
- Rengganis : Saya bantu, ya mbak?
- Adegan tuturan 30 : menit (1:14:23)
- Rengganis : Mbak Alina.
- Alina Suhita : Iya mbak.
- Rengganis : Mbak Alina tahu kalau dulu, saya sama mas Birru itu
- Alina : Pacaran? Saya tahu, ko, mbak.
- Rengganis : Mbak, saya senang, lo mbak, melihat mas Birru itu bahagia sama Mbak Alina.
- Alina Suhita : Mbak Rengganis. Mbak salah kalau berfikirnya seperti itu. Mas Birru belum sebahagia itu. Saya ini masih jauh dari harapannya. Saya ini masih banyak kurangnya, mbak. Masih banyak yang perlu dipelajari untuk menjadi istri yang baik. Ini makanannya sudah jadi semua. Makan, yuk.
- Rengganis : Iya, mbak
- Adegan tuturan 31** : menit (1:15:42)
- Zaki : Tumben makanmu dikit, Re?
- Rizal : Janganlah pula malu-malu kali, Re. Dia aja kalau makan sama kita nambah sampai 3 piring, kalau ada pepes ikan itu. Sudah kau makan sajalah.
- Gus Birru : Kalau enggak enak, bilang saja. Alina sudah terbiasa dikritik.

Rengganis : Enggak ko, mbak. Ini beneran enak, makanannya enak.
Cuma aku keburu kenyang saja.

Alina Suhita : Laki-laki itu kadang membingungkan, ya, mbak. Makan sedikit salah, makan banyak juga salah. Iya, kan?

Rengganis : Iya, mbak Alina benar.

Alina Suhita : Iya. Toh, mas?

Rizal&Zaki : (mengangguk setuju)

Adegan tuturan 32 : menit (1:16:40)

Rengganis : Sekarang aku baru mengerti, kenapa Alina Suhita dipilih menjadi istrinya gus Birru. Dia memang layak meneruskan pesantren Al-Anwar. Bang, lagi pula nyai Alina lebih enak dipanggil daripada Nyai Rengganis.

Adegan tuturan 33 : menit (1:17:26)

Alina Suhita : Saya kangen mbah Kung. Saya mau pulang ke Salatiga.

Gus Birru : Ya, tapi aku tidak mau ...

Alina Suhita : Saya bisa pergi sendiri, Gus.

Gus Birru : Terus kalau Ummik sama Abah tanya, aku mau jawab apa?

Alina Suhita : Bilang saja kalau Alina ... kangen sama rumah.

Gus Birru : Kenapa aku gak ikut? Yang ada mereka malah bakal curiga kalau kita punya masalah.

Alina Suhita : Gus, saya mohon. Izinkan saya.

Gus Birru : Aku gak pernah melarang kamu untuk pergi dari sini. Tapi tolong. Jangan sekarang.

- Alina Suhita : Makanmu sudah saya siapin.
- Gus Birru : Aku mau ajak kamu makan.
- Alina Suhita : Hah makan?
- Adegan tuturan 34** : menit (1:2019)
- Gus Birru : Kamu sudah pernah makan di tempat ini?
- Alina Suhita : Belum.
- Gus Birru : Ini adalah salah satu tempat favoritku. Dan aku sering seklaui kesini. Dan tempat ini yang menginspirasi aku untuk akhirnya bikin kafe sendiri. Yuk.
- : Ini istri saya. Alina Suhita.
- Alina Suhita : Salam kenal, mas.
- Pramusaji : Salam kenal, mbak. Tadi pesan apa?
- Gus Birru : oh, iya. Ikan wadernya dua.
- Pramusaji : oh, siap. Ditunggu sebentar ya.
- Gus Birru : Siap.
- Alina Suhita : Gus, saya mau cuci tangan dulu ya.
- Gus Birru : Gak usah. Biar kuambilkan saja. Biar ku bantu. Pakai kemangi. Sudah, bersih.
- Alina Suhita : Matur suhun, Gus.
- Gus Birru : Sami-sami.

Adegan tuturan 35 : menit (1:24:50)

Gus Birru : Di sini, kalau pagi, udaranya sejuk banget. Saat hujan, biasanya airnya lebih tinggi daripada ini.

Gus Birru : Lin

Alina Suhita : Hmm.

Gus Birru : Kamu belum pernah ke kafeku, kan?

Alina Suhita : menggelengkan kepala?

Gus Birru : Mau aku ajak ke sana?

Alina Suhita : Boleh.

Gus Birru : Nanti aku ajak ke sana, ya?

Adegan tuturan 36 : menit (1:25:52)

Alina Suhita : Tempatnya bagus.

Gus Birru : Suhun, lin.

Alina Suhita : Abah kenapa gak setuju, ya, Gus?

Gus Birru : Abah itu gak pernah setuju dengan segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan pesantren.

Alina Suhita : Njenengan sudah jelaskan maksud dan tujuannya?

Gus Birru : Sudah. Tapi konsep semacam ini terlalu modern, terlalu muluk untuk Abah. Abah hanya mengakui kesuksesan seseorang jika itu berkaitan dengan kemajuan pesantren atau jika orang itu berjalan sesuai dengan cita-citanya. Ya, seperti kamu ini.

Adegan Tuturan 37 : menit (1:26:43)

Permadi : Gus Birru!

Gus Birru : Lo? Permadi?

Permadi : Lo?

Gus Birru : Apa kabar?

Permadi : Sehat, sehat. Lama tak bertemu, yo?

Gus Birru : Alhamdulillah. Yo, lama tak bertemu.

Permadi : Makanya. Permadi : Eh, aku dengar kamu menerbitkan buku. Sukses besar katanya? Oh ikut bangga aku.

Gus Birru : Alhamdulillah, Suhun yo.

Permadi : Sami-sami.

Adegan Tuturan 38 : menit (1:27:22)

Permadi : Eh. Mumpung di sini, ayo kita foto. Nanti tak kirim ke grup alumni kita, ya?

Gus Birru : Oh, iya. Foto di sana aja. Pemandangannya bagus.

Permadi : oh, iya. Lebih terang, ya? Ayo mbak.

Alina Suhita : Iya.

Alina Suhita : Mas, mas.

Permadi : Iya.

Alina Suhita : Mas, gak apa-apa saya aja yang fotoin.

Permadi : gak mau ikut bertiga saja?

Alina Suhita : Gak usah. Tidak apa-apa saya saja.

Permadi : Oh, ya.

Adegan tuturan 39 : menit (1:28:39)

Ummik : Loh, Bah, kok ngemil?

Abah : Aku lapar. Kamu masak ndak?

- Alina Suhita : Ngapunten, Abah. Gimana kalau khusu hari ini, kita makan di luar? Tapi kalo masih lelah, tidak apa-apa. Ummik sama Abah istirahat aja. Nanti lain kali, kita...
- Ummik : Ya, gak apa-apa juga makan di luar. Iyah toh, Bah? Sekali-kali kita makan di luar, ya?
- Ummik : Le... Bagus, ya, kafemu. Masya Allah.
- Gus Birru : Birru senang banget ada Ummik dan Abah di sini.
- Abah : Tempatnya Bagus, Buku-bukunya juga bagus.
- Gus Birru : Suhun, Bah.
- Adegan tuturan 40** : menit (1:38:47)
- Gus Birru : Bah, ini menu spesial buat Abah. Ayam penyet. Resepnya dari Ummik.
- Ummik : Wah! Ini toh resep yang diminta tempo hari sama Ummik? Tahu dijadikan menu yang dijual, Ummik minta persenan.
- Gus Birru : (ketawa)
- Abah : Eh, Birru masa jauh-jauh ke sini, Abah mangan masakkan Ummik? Eh Alina kamu mangan opo?
- Alina Suhita : Spaghetti bolognese.
- Abah : Abah mangan itu wae.
- Alina Suhira : maaf, Bah. Tangan kiri.
- Abah : Iya. Nah! Mantap iki.
- Rizal : Kalau dituka-tukar, kita juga tukarlah! Nah ini, aku makan steikmu, kau makan taoge. Biar Ummik sama Abah cepat dapat cucu.
- Ummik : Setuju! Memang Ummik sama Abah sedang menunggu cucu. Apalagi Abbah. Sudah menyiapkan nama untuk cucunya. Iyah toh, bah?
- Abah : Iya.

Adegan tuturan 41 : menit (1:45:50)

- Gus Birru : Re. Aku mau bicara. Batalkan, Nduk. Aku akan kembali ke kamu. Aku akan ceraikan Alina, dan kita akan menikah. Alina udah setuju, ini bahkan saran dari Alina.
- Rengganis : Kamu jangan gila, mas.
- Gus Birru : Aku akan bawa kamu ke depan Ummik dan Abah. Kalaupun mereka gak setuju, aku akan teta nikahin kamu.
- Rengganis : Hubungan kita adalah masa lalu. Sekarang udah tidak ada. Kamu udah ada mbak Alina.
- Gus Birru : Tapi aku masih mencintaimu, Nduk.
- Rengganis : Tidak, yang kamu cintai adalah Ratna Rengganis yang dulu. Sekarang yang ada di depan kamu adalah Ratna Rengganis yang berbeda. Kamu harus bahagia bersama mbak Alina. Aku pergi dulu.

Adegan tuturan 42 : menit (1:47:50)

- Alina Suhita : Kok rasanya memang gak sekuat Ratu Majapahit. Jadi ratu di hati suami sendiri aja tidak sanggup.
- Alina Suhita : Sebelum ke Salatiga, mamapir dulu ke Klaten, ya?
- Aruna : Mau makan Soto, tak?
- Alina Suhita : Bukan.
- Aruna : Terus?
- Alina Suhita : Makamnya Sunan Tembayat. Aku mau menenangkan diriku dulu
- Aruna : Ya sudah. Kalau begitu, kamu istirahat toh. Nanti kalau misalkan sudah dekat, aku bangunkan.

Adegan tuturan 43 : menit (1:49:26)

- Aruna : Ada berapa anak tangga?
- Alina Suhita : Dua Ratus Lima Puluh.

- Aruna : Dua ratus lima puluh?
- Alina Suhita : Kamu gak usah naik. Istirahat saja. Kan dari tadi sudah nyetir.
- Aruna : Iya.
- Adegan tuturan 44** : menit (1:50:57)
- Alina Suhita : Nih, buat kamu. (menyodorkan botol air).
- Aruna : Air apa ini?
- Alina Suhita : Air dari gentong.
- Aruna : Aku minum, ya. Aku haus sekali.
- Alina Suhita : Boleh.
- Aruna : *Thank yo.* Sumpah seger banget.
- Adegan tuturan 45** : menit (1:51:20)
- Aruna : *By the wa...* Ada yang nyusuli kamu, lo.
- Dharma : Assalamualaikum, Lin.
- Alina Suhita : Wa'alaikumsalam.
- Alina Suhita : Kang Dharma jadi langsung ke Semarang?
- Dharma : Oh iya. Walau sebenarnya saya dengan senang hati mengantarkan kalian sampai Salatiga.
- Alina Suhita : Gak apa-apa. Tidak usah, kang. Orang disamperin ke sini saja, saya sudah senang.
- Dharma : Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak bisa bertemu denganmu, Lin. Setelah saya dengar apa yang kamu alami. Tanpa Aruna ngomongpun saya sudah menduga sebenarnya. Kalau benar seperti Aruna ceritakan, maka saya ingin bilang kalau saya ada dipihakmu. Bukannya saya ingin membuat pernikahanmu berantakan, Lin. Tapi saya paham dan mendukung apa yang kamu lakukan sekarang. Butuh keberanian yang luar biasa untuk menyatakan isi hatimu kepada Gus Birru.apalagi kepada Pak Kiai dan Bu

Nyai. Ii bukan soal siapa yang salah dan siapa yang benar. Tapi saya ingin bilang, kamu itu berhak untuk mendapatkan kebahagianmu, Alina.

Adegan tuturan 46 : menit (1:54:48)

- Alina Suhita : Alin mau pulang ke rumah Ibu. Tapi Mbah Putri, kan tahu sendiri Ibu itu orangnya panikan. Nanti kalau tahu, jadi panjang. Alin Cuma mau tenag di sini, Mbah.
- Mbah Putri : Diminum dulu tehnya. Biar kesalmu hilang. Kalau sudah, istirahat saja dulu di kamar. Yah?

Adegan Tuturan 47 : menit (1:56:36)

- Abah : Lo? Alina mana? Birru.
- Ummik : Kenapa, Le?
- Gus Biru : Alina pergi dari rumah ini. Alina tidak bahagia dengan pernikahannya dengan Birru. Birru sudah menyakiti perasaan Alina sejak malam pertama, Mik.
- Ummik : Allahu Akbar! Birru!
- Birru : Maaf, Mik.

Adegan tuturan 48 : menit (2:04:47)

- Gus Birru : Maaf, Lin. Aku bener-bener minta maaf.
- Alina Suhita : Abah dan Ummik gimana kabarnya, Gus? Mereka pasti marah, ya?
- Gus Birru : Marah. Marah besar. Tapi marahnya bukan sama kamu, Lin. Marahnya sama aku. Abah sama Ummik khawatir, kalau kamu gak akan kembali lagi. Meninggalkan aku. Meninggalkan pesantren Al-Anwar.
- Alina Suhita : Bukan begitu maksud saya, Gus. Saya ini paham, Gus. Njenengan dan Rengganis itu punya kisah cinta yang dalam. Dan saya ini ga mungkin menggantikan itu di hati Gus.
- Gus Birru : Rengganis sudah pergi.

- Alina Suhita : Iya. Ke Belanda, kan?
- Gus Birru : Pergi dari hatiku. Untuk selama-lamanya.
- Gus Birru : Aku mau menjalani kehidupan rumah tangga sebagaimana mestinya. Sama kamu, Lin. Pulang, ya? Maafkan aku lin. Maafkan aku sedalam-dalamnya. Aku cinta sama kamu.
- Tamat..

Lampiran 9 Foto Cuplikan Film *Hati Suhita*



Lampiran 10 Modul Pembelajaran

Lampiran 11 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Bernama lengkap Dwi Annurradah, merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan Sainim dan Saanah Indra Yanah, Lahir di Tangerang pada tanggal 19 Februari 2002. Menempuh pendidikan dasar di MI Mathlaul-ulum, lulusan pada tahun 2014 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS Hidayaturrohman. Lulus pada tahun 2017. Kemudia melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Hiro dan lulus pada tahun 2020. Melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Tangerang pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.